

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA MELALUI METODE CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*) PADA SISWA KELAS XII IPA 3 SMAN 1 PASAMAN

Maryules Hendra  
SMAN 1 PASAMAN

Email. [maryules@gmail.com](mailto:maryules@gmail.com)

### ABSTRACT

*Based on the results of studying Class XII Students IPA 3 SMAN 1 Pasaman in subjects Sub physics Applying the concept and principles of wave symptoms in solving the problem found that the results of student learning in sub physics subjects Applying the concept and principles of wave symptoms in solving the problem is still very low. The average student learning outcomes are still under the KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in sub physics subjects Applying the concept and principles of wave symptoms in solving the problem through Brainstorming Method in Class XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman Pasaman Barat. This research is a classroom action research. The research procedures in this research include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 36 students of Class XII Science 3 SMAN 1 Pasaman. The data were collected using observation sheet and daily test. Data were analyzed using percentages. Based on the results of research and discussion that have been put forward, it can be concluded that Brainstorming Method can improve student learning outcomes in sub physics subjects Apply the concept and principles of wave symptoms in solving the problem in SMAN 1 Pasaman. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I was 57.85 (Enough) increased to 84.77 (good) with an increase of 26.92%.*

*Keywords: Learning Outcome, Physics, Brainstorming Method*

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar Siswa Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut melalui *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)* di Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 36 Orang peserta didik Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut di SMAN 1 Pasaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.85(Cukup) meningkat menjadi 84.77 (baik) dengan peningkatan sebesar 26.92%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Fisika, Metode Curah Pendapat (Brainstorming)

## PENDAHULUAN

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti. Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran Fisika yang terdapat dalam buku pelajaran Fisika perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini Metodekurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan

siswa khususnya pelajaran Fisika, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Fisika tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Fisika. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan diatas mengharuskan pembelajaran Fisika dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Fisika merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Fisika tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Fisika.

SMAN 1 Pasaman adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu Metode *Curah Pendapat (Brainstorming)*. Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Fisika pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar Fisika siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Fisika yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Fisika. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Fisika. Sehingga dengan penerapan *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)*, maka diharapkan pelajaran Fisika menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisika siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi ekspositori, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar Fisika melalui Metode Curah Pendapat (Brainstorming) di Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Fisika khususnya di Kelas XII IPA 3 pada semester I tahun ajaran 2016/2017, ditemukan fenomena

bahwa hasil pembelajaran Fisika khususnya yang berkaitan dengan Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 9 orang dengan persentase 25% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 27 orang dengan persentase 75%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa**

Kriteria		Jumlah	Persentase
$\geq 82$	Tuntas	9	25
$\leq 82$	Tidak Tuntas	27	75
Jumlah		36	100

Sumber : Guru Fisika SMAN 1 Pasaman

Tabel diatas menunjukkan kelas XII IPA 3 Mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Fisika sebagai kendala di dalam materi Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut yang dapat menghambat tujuan pembelajaran Fisika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika khususnya di dalam materi “Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar Siswa Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika melalui Metode Curah Pendapat (Brainstorming) Pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasamandengan jumlah peserta didik 36 Orang. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kuantitatif (persentase dan skor) serta dianalisis secara kualitatif (deskripsi dengan kata- kata atau kalimat ). Data aktivitas peserta didik baik yang positif maupun negatif pada setiap kegiatan tatap muka ditabulasi untuk mengetahui aktivitasnya.

Untuk melihat peningkatan dan penurunan hasil belajar peserta didik , digunakan teknik sederhana dengan mencari nilai rata- rata setiap akhir siklus dan dibandingkan hasilnya. Analisis data dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dan dikumpulkan, mulai dari data perencanaan, pelaksanaan tindakan, maupun data hasil evaluasi. Analisis data ini dilakukan secara terpisah- pisah. Hal ini dimaksudkan agar ditemukan berbagai informasi yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Sehingga dapat dirumuskan strategi yang dianggap

tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$  = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 82 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebutdi Kelas XII IPA.3 SMAN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)*.

Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus I.

**Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I**

Siklus ke	Pertemuan/Hari /tanggal	Waktu	Indikator
I	Pertemuan I Kamis, 18 Agustus 2016	2 x 45 menit	• Mengidentifikasi karakteristik gelombang transversal dan gelombang longitudinal.
	Pertemuan II Kamis, 25 Agustus 2016	2 x 45 menit	• Mengidentifikasi karakteristik gelombang mekanik dan gelombang elektromagnetik

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih

kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi tentang Mengidentifikasi persamaan gelombang berjalan dan gelombang stasioner. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Metode *Curah Pendapat (Brainstorming)* sebagai berikut:

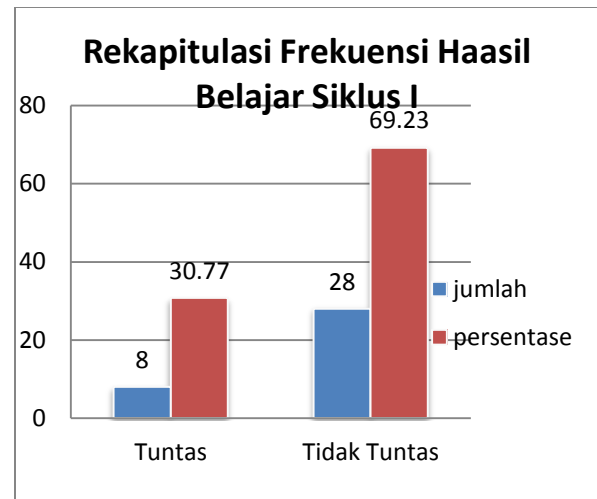
**Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I**

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	8	30.77
2	Tidak Tuntas	28	69.23

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 28 orang dengan persentase (69.23%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 8 orang atau sebesar (30.77%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 57.85%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



**Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Curah Pendapat (Brainstorming)* pada siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Curah Pendapat (Brainstorming)* di Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman selama siklus I, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan Metode *Curah Pendapat (Brainstorming)* maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik masih banyak yang meribut saat kelompok dibagi
2. Peserta didik masih banyak yang tidak ikut berdiskusi di dalam kelompoknya

3. Keaktifan peserta didik di dalam kelas masih rendah
4. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat yang telah dipelajari

Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

1. Guru saat awal pembelajaran belum menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Guru masih belum memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil untuk Mendeskripsikan sifat sifat larutan, meode pengukuran serta terapannya.
3. Guru belum membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

Setelah melakukan diskusi dan penilaian mengenai proses yang terjadi selama tindakan, maka dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu

1. Membagi kelompok terdiri dari 4-5 orang
2. Membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

3. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, Guru terlebih dahulu akan menjelaskan Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak kebingungan lagi saat pembelajaran dilaksanakan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dirasakannya.
5. Memberikan reinforcement reward kepada peserta didik yang mau dan berani tampil.

### Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 4 September 2016. Sementara itu, Pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 11 September 2016. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 2 x 45 menit. Standar kompetensi dalam siklus II ini adalah membiasakan perilaku terpuji. Sementara itu, kompetensi dasarnya adalah Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus II.

**Tabel 4. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

Siklus ke	Pertemuan/Hari/tanggal	Waktu	Indikator
II	Pertemuan I Kamis, 4 September 2016	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelidiki sifat-sifat gelombang (pemantulan, pembiasan, superposisi, interferensi, difraksi, polarisasi dan dispersi) serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
	Pertemuan II Kamis, 11 September 2016	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi persamaan gelombang berjalan dan gelombang stasioner</li> </ul>
Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan			tindakan siklus II adalah dengan menerapkan langkah-langkah Metode Curah Pendapat (Brainstorming).

Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru lebih dapat mengarahkan siswa dalam kelompok, Guru juga terlihat telah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Guru sudah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil tampil ke depan dengan mengurutkan beberapa gambar yang di tampilkan guru Selain itu, guru dan peserta didik juga memberikan tepuk tangan dan nilai plus pada siswa yang berani menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut di depan kelas.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Metode Curah Pendapat (Brainstorming) sebagai berikut:

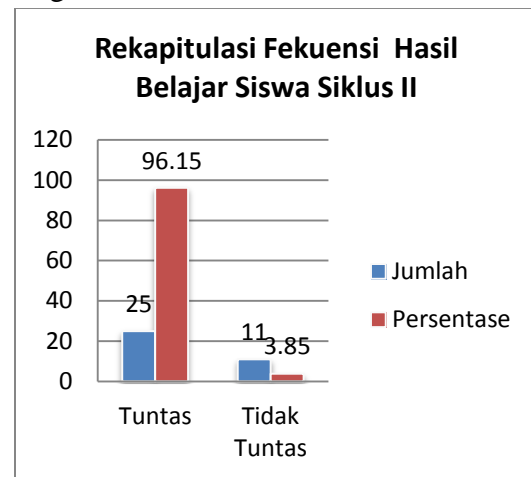
**Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II**

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	25	96.15
2	Tidak Tuntas	11	3.85
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 25 orang dengan persentase (96.15%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 11 orang atau sebesar (3.85%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 84.77.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



**Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming)* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Pada tindakan siklus II *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)* sudah menunjukkan hasil yang signifikan terlihat dari hasil belajar yang sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke Siklus II sudah mulai signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas menurun



menjadi 2 orang pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 8 menjadi 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sudah sempurna dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) di Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman selama siklus II, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di siklus I sudah mulai teratasi pada siklus II. Pada siklus II ini dilihat dari peserta didik bahwa sudah banyak yang bisa menjelaskan tentang materi yang di pelajari.

Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

1. Guru saat awal pembelajaran telah menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan guru juga telah menyebutkan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Guru masih telah memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil
3. Guru telah membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

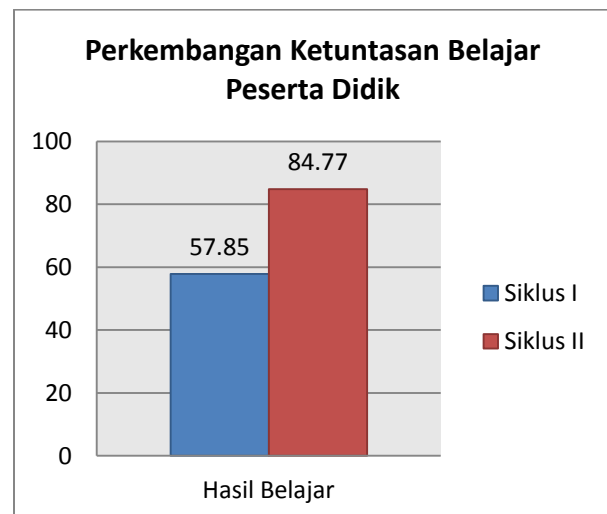
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

**Tabel 6 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	57.85	Cukup
2	II	84.77	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.85 meningkat menjadi 84.77 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 26.92 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

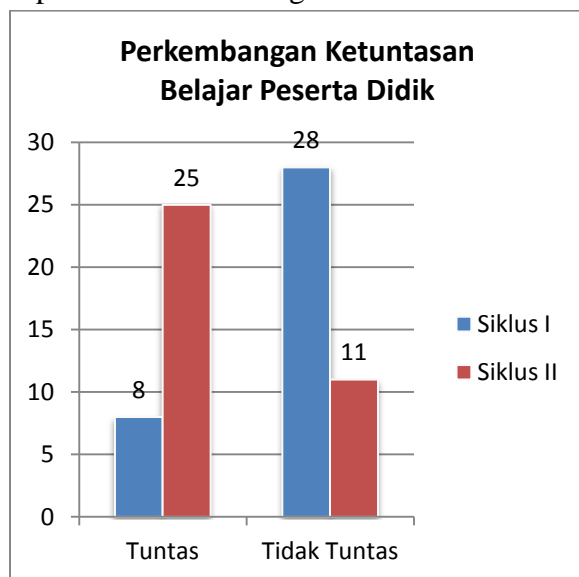
Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) meningkatkan.

Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

**Tabel 7 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	8	25
2	Tidak Tuntas	28	11

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



**Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 78, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

Hasil belajar yang bagus adalah harapan setiap siswa guru dan orang tua. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan

melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebutsebelum menggunakan model ini masih banyak yang rendah dan banyak yang belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Namun setelah penggunaan model ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum model ini digunakan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa hanya 2 orang siswa yang tuntas tetapi setelah menggunakan *Metode Curah Pendapat (Brainstorming)* ini rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi dengan peningkatan sebesar 26.92.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada

bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah tersebut di SMAN 1 Pasaman.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.85 (Cukup) meningkat menjadi 84.77 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 26.92%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Djamarah. 2000. *Penggunaan Metode Pembelajaran penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Materi Prestasi Diri Pada Kelas IX.4 SMP Negeri 2 Bakongan Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Gagne .2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja RoSMPakarya
- Hamruni. 2011. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Moleong.2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja RoSMP akarya
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Pribadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. 2007. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas
- Suprijono 2012.. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono. 2012.. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Syaifuddin Iskandar : 2008. *Metode dan Model – model Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Tabrani .1992.. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Winata Putra dan Rosita.1997. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

